

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media Online di Indonesia sudah hadir dalam berbagai judul dan sebagian besar menginformasikan berita yang hampir seragam. Permasalahan yang hangat menjadi topik utama para media online dalam setiap pemberitaan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa menghindari kebutuhan akan informasi dan keinginan untuk mencari informasi sehingga di hadirkan lah media online sebagai sarana informasi yang lebih mudah untuk dijangkau di era digital ini.

Sebelumnya kita mengenal surat kabar sebagai salah satu sumber informasi yang bisa kita dapatkan dari loper Koran maupun dengan cara berlangganan. Surat kabar sendiri merupakan salah satu media massa yang digunakan oleh seorang penulis (wartawan) untuk menuangkan ide masing-masing kedalam suatu tulisan. begitu juga Media Online yang kurang lebih sama dalam hal isi namun berbeda dalam hal penyampaian. Bisa dibilang media online akan menggantikan media cetak konvensional pada kurun waktu mendatang.

Detik.com sebagai salah satu media online yang cukup terkenal di mata masyarakat dan memiliki reputasi yang baik dalam menyampaikan informasi merupakan salah satu contoh dari berbagai macam media online yang menerapkan sistem digital pada kontennya. Detik.com menawarkan banyak pilihan berita mulai dari berita terhangat, hoax or not, olahraga, foto dan most popular.

Detik.com sudah lama ada di Indonesia dengan awal mula pada tahun 1998 dimana pada tanggal 30 Mei server detik.com sudah siap untuk diakses tetapi mulai menyajikan sajian lengkap pada 9 Juli 1998 yang menjadi hari lahir Detik.com. Detik.com sendiri didirikan oleh Budiono Darsono, Yayan Sopyan, Abdul Rahman, dan Didi Nugrahadi. Pada awalnya peliputan detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi dan teknologi informasi. Setelah situasi politik mulai reda pada saat itu,

detik.com memutuskan untuk melampirkan berita hiburan dan olahraga. Sejak saat itu detik.com menjadi situs informasi digital paling populer di kalangan netizen karena bertumpu pada *vivid description*.

Disini penulis tertarik untuk menjadikan Detik.com sebagai tempat penelitian dikarenakan ketenarannya dan terutama karena media tersebut menjadikan Pilkada DKI 2017 sebagai salah satu menu utama dalam landing page website Detik.com.

Seperti yang kita ketahui Pilkada merupakan sebuah kegiatan demokrasi yang dilakukan secara rutin setiap beberapa tahun untuk memilih seorang sosok pemimpin yang nantinya akan menjadi pemimpin hingga waktu yang ditentukan. Pilkada DKI merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memilih gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta yang baru. Masyarakat di hadapkan dengan 3 calon gubernur dan wakil gubernur, yaitu pasangan nomor 1. Agus – Sylviana, nomor 2. Ahok – Djarot, dan nomor 3. Anies – Sandiaga.

Agus – Sylviana merupakan pasangan yang terdiri dari Agus Harimurti dan Sylviana Murni. Agus Merupakan orang yang sepakat dipilih oleh koalisi 4 parpol yakni Demokrat, PKB, PPP dan PAN sebagai bakal calon gubernur (cagub) DKI Jakarta. Sebagai penantang petahana Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), putra sulung Ketum Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono berusia 38 tahun ini mempunyai latar belakang militer dengan pangkat Mayor Infantri. Sedangkan Sylviana Murni merupakan Deputy Gubernur DKI Bidang Kepariwisata dan Kebudayaan yang lahir di Jakarta 11 Oktober 57 tahun yang lalu. Sylviana sebelumnya sempat mengikuti fit and proper test yang diadakan Partai Gerindra untuk menjadi cawagub dari Sandiaga Uno di Pilgub DKI Jakarta 2017. Namun akhirnya ia berlabuh di Koalisi Cikeas. Mereka memiliki visi *Menuju Jakarta tahun 2022 yang Lebih Maju, Aman, Adil dan Sejahtera* dan misi untuk mewujudkan Jakarta yang maju, aman, adil, sejahtera, hijau, nyaman dan bermartabat.

Ahok – Djarot merupakan pasangan yang terdiri dari Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat yang diusung oleh PDIP, Partai Nasdem,

Partai Hanura, dan Partai Golkar. Ahok merupakan seorang politikus asal Belitung yang sempat menjabat menjadi wakil gubernur dan kemudian menjadi gubernur DKI Jakarta menggantikan Jokowi. Sebelumnya Ahok adalah seorang bupati di Belitung Timur dan menjadi anggota DPR RI periode 2009-2014. Ia berhasil menjadi wakil gubernur berpasangan dengan Jokowi pada tahun 2012 dan kemudian menjabat gubernur ketika Jokowi menjadi Presiden RI periode 2014-2019. Ia juga merupakan sosok yang cukup kontroversial belakangan ini dengan pro dan kontra disana-sini. Ahok terkenal dengan sosok yang keras dan tegas namun memiliki kinerja yang baik dalam jabatannya.

Di satu sisi, pasangannya yaitu Djarot adalah lulusan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) di Universitas Brawijaya Malang yang kemudian melanjutkan studi S2 di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Fakultas Ilmu Politik hingga ia memperoleh gelar Magister pada tahun 1991. Ia mulai dikenal publik secara luas saat ia menduduki posisi sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta sejak 17 Desember 2014.

Saat itu, ia menggantikan Basuki Tjahaja Purnama yang naik menjadi Gubernur DKI Jakarta, setelah Jokowi terpilih menjadi Presiden pada 2014. Pasangan ini mempunyai visi *Jakarta sebagai etalase kota Indonesia yang modern, tertata rapi, dan manusiawi dan fokus pada pembangunan manusia seutuhnya dengan kepemimpinan yang bersih, transparan, dan profesional*, dan misi Kepemimpinan yang Bersih, Transparan, dan Profesional, Manusiawi, Pembangunan Manusia Seutuhnya, Tertata Rapi, dan Modern.

Anies – Sandiaga merupakan pasangan yang terdiri dari Anies Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno sebagai calon cawagub DKI Jakarta 2017. Anies sendiri adalah tokoh kelahiran Kuningan, Jawa Barat tanggal 7 Mei 1969. Meski lahir di Kuningan, Yogyakarta menjadi kota tempat dimana ia menghabiskan masa kecil hingga duduk di bangku kuliah.

Anies kemudian dikenal luas sebagai tokoh yang berpengaruh bagi pendidikan Indonesia. Indonesia Mengajar adalah program yang diagasnya sejak

2009 untuk merekrut, melatih, dan mengirim generasi muda terbaik bangsa untuk mengajar ke berbagai daerah terpencil di Indonesia. Tahun 2013 Anies sempat menjajaki dunia politik dengan mengikuti konvensi Partai Demokrat untuk penjurangan Pilpres 2014. Akan tetapi, Demokrat yang hanya memiliki 10 persen di pemilu legislatif, tak bisa mengusung calon sendiri. Pada akhirnya, Demokrat memilih netral dengan tak mendukung pasangan mana pun di Pilpres. Lalu ia menjadi salah satu menteri pada saat Jokowi-JK dinyatakan sebagai pemenang pemilu presiden 2014 yakni sebagai Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun ia terkena reshuffle yang membuat dirinya digantikan oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Malang, Muhadjir Effendy.

Dua bulan berselang setelah reshuffle, nama Anies mendapat sorotan beberapa partai politik yang melihat Anies punya kans untuk memenangkan Pilgub DKI. Namanya juga masuk dalam daftar survei bakal cagub DKI. Tawaran dan komunikasi politik pun bergulir. Hampir semua parpol kecuali PDIP dan parpol pendukung Ahok lain, menemui Anies untuk dimintai kesediaan menjadi cagub atau cawagub DKI. Tapi dari beberapa parpol itu, ternyata Gerindra dan PKS yang berhasil merebut hati Anies. Jumat (23/9) malam di penghujung pendaftaran, namanya diumumkan oleh ketua umum Partai Gerindra Prabowo Subianto sebagai cagub DKI bersama Sandiaga Uno.

Sandiaga Salahuddin Uno sendiri merupakan tokoh yang dikenal sebagai seorang pengusaha yang lahir saat Indonesia dilanda krisis ekonomi pada 1998. Dia mendirikan sejumlah perusahaan di bawah naungan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Kecemerlangannya mengelola bisnis mengantarkan Sandiaga menjadi Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi). Setelah dilantik menjadi anggota Dewan Pembina Partai Gerindra pada Rabu, 8 April 2015 lalu Sandiaga Uno menanggalkan semua jabatannya di perusahaan. Dia fokus dalam kegiatan sosial dan partai.

Juru bicara relawan pasangan Anies-Sandi, Budi Siswanto mengatakan, Anies-Sandi bertekad membangun manusia Jakarta menjadi warga yang berdaya dengan menghadirkan kepemimpinan humanis dan dan mengayomi. Selain itu

mengerakkan birokrasi yang efektif, menjaga stabilitas dan keterjangkauan harga bahan pokok.

Persiapan Pilkada DKI 2017 sudah dilakukan mulai dari tanggal 3 Agustus tahun 2016 kemarin dimana hari itu merupakan penyerahan syarat dukungan perseorangan yang berlangsung selama 4 hari hingga 7 Agustus 2016. Lalu dilanjutkan dengan pendaftaran dan verifikasi calon gubernur pada tanggal 19 September hingga 9 Oktober 2016. Setelah itu dilakukan penetapan calon pada 22 Oktober 2016 dan pengundian juga pengumuman nomor urut di keesokan harinya pada tanggal 23 Oktober. Para calon pun mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kampanye pada 26 Oktober-11 Februari 2017, mereka pun turut serta dalam debat publik yang diadakan dan disiarkan oleh media nasional. 12 Februari – 14 Februari merupakan masa tenang bagi para calon cawagub dan pemungutan suara pun dimulai pada tanggal 15 Februari 2017.

Setelah dilakukan pemungutan suara, hasil quick count pun muncul dari berbagai macam lembaga. Salah satu hasil quick count yang penulis ambil adalah hasil Real Count resmi dari lembaga KPU Indonesia, hal ini juga menjadi topik yang penulis ambil untuk dilihat proses framingnya.

Pilkada pasti dipenuhi dengan berbagai macam isu pro dan kontra yang mewarnai kegiatan Pilkada itu sendiri dan detik.com merupakan salah satu media online yang secara eksklusif menjadikan ajang Pilkada DKI ini sebagai salah satu sub menu baru di *landing page*/halaman utama website mereka dengan tagline “Jakarta Memilih”. Detik.com pun memberikan kita pilihan untuk memilih berita yang terkait dengan para calon dengan cara mengklik gambar masing-masing calon yang terpampang dibagian atas page Pilkada DKI 2017. Para pengguna pun dapat melihat jadwal lengkap Pilkada DKI 2017 mulai dari awal hingga akhir dibagian kanan *page*. Detik.com juga memberikan *feed* berita-berita terbaru seputar Pilkada DKI 2017 di landing page tersebut, namun hanya dibatasi dalam kurun waktu 2 hari, jika ingin melihat berita yang sudah cukup lama kita dapat mencarinya melalui opsi search dibagian atas page Detik.com. Pilihan beritanya pun dapat kita pilih apakah

itu artikel, foto atau video, hal ini memberikan kebebasan pada para pengguna untuk melihat bentuk berita yang mereka inginkan.

Disini penulis tertarik untuk melihat bagaimana Detik.com mengemas suatu fakta yang berhubungan dengan Pilkada DKI 2017 agar menarik dan orang ingin membaca berita tersebut. Lebih spesifiknya penulis ingin tahu bagaimana detik.com melakukan *framing* tentang hasil Real Count yang berasal dari lembaga KPU Indonesia dengan menggunakan model framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Juga bagaimana cara mereka dalam menjaga agar berita mereka tetap netral tanpa memihak satu dengan yang lain.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan: Bagaimana cara detik.com melakukan framing terhadap berita tentang Hasil Quick Count Pilkada DKI 2017 Periode 15-17 Februari 2017 dengan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses framing yang dilakukan oleh pihak Detik.com dalam mengemas berita Hasil Quick Count Pilkada DKI 2017 dengan menggunakan model Zhongdang Pan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi konsumen berita online juga berita konvensional agar tidak salah paham dalam menelaah suatu bacaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II – LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang digunakan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dilakukan.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan yang digunakan, objek dan unit yang di analisis serta waktu dan tempat pelaksanaan penelitian

BAB IV – PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V – PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran yang berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang penulis gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

